

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Gorontalo merupakan salah satu sekolah tertua dan unggul di Provinsi Gorontalo. Keunggulan sekolah ini didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai sehingga peserta didik aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti kepramukaan, paskibraka dan kegiatan lainnya. Sekolah ini juga menghasilkan peserta didik yang berprestasi dalam berbagai kegiatan baik ditingkat provinsi maupun nasional. Keunggulan-keunggulan yang terdapat di sekolah ini menyebabkan banyak peserta didik lulusan sekolah menengah pertama (SMP) tertarik masuk ke sekolah ini. Peserta didik yang masuk di sekolah ini merupakan peserta didik yang berasal dari berbagai tempat yang ada di Gorontalo. Letak sekolah yang strategis juga menjadi salah satu alasan peserta didik untuk masuk di sekolah ini karena sekolah yang berada di pusat kota Gorontalo.

Proses pembelajaran di sekolah masih terbilang kurang aktif. Hal ini terjadi karena begitu banyaknya peserta didik, misalnya kelas X yang terbagi menjadi 9 kelas di SMA Negeri 3 Gorontalo. Rata-rata jumlah peserta didik untuk masing-masing kelas sekitar 35 orang sampai 42 orang. Kelas yang menjadi kelas unggulan hanya kelas tertentu saja. Banyaknya peserta didik menyebabkan pembelajaran kurang aktif. Hal ini akan berakibat pada rendahnya hasil belajar peserta didik itu sendiri. Kegiatan belajar pada mata pelajaran fisika di kelas X MIPA 5 masih terbilang kurang aktif. Peserta didik di kelas X MIPA 5 ini berjumlah

36 orang. Peserta didik terlihat kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang sudah masuk jam terakhir mengakibatkan peserta didik kurang aktif, ada yang mengantuk bahkan tidak memperhatikan penjelasan guru.

Proses pembelajaran yang belum dapat mengaktifkan peran peserta didik akan berakibat pada hasil belajar peserta didik karena aktivitas peserta didik sangat berpengaruh pada hasil belajar (Syaputra:2015). Faktor lainnya yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar adalah masalah-masalah internal belajar meliputi ciri khas/karakteristik peserta didik yaitu berkenaan dengan minat, sikap terhadap belajar dan kebiasaan belajar. Kebiasaan dalam belajar yang sering kita jumpai pada sejumlah peserta didik, seperti belajar tidak teratur, daya tahan belajar rendah, belajar ketika ada ujian/ulangan; dan tidak memiliki catatan pelajaran yang lengkap. Faktor eksternal adalah segala faktor yang ada diluar diri peserta didik yang akan memberikan pengaruh dan hasil belajar bagi peserta didik itu sendiri. Faktor-faktor eksternal belajar peserta didik yaitu sebagai berikut yaitu faktor guru, lingkungan sosial, kurikulum Sekolah dan sarana dan prasarana (Dalyono, 2010:230-247).

Penggunaan model pembelajaran *problem based learning (PBL)* merupakan suatu model yang memberikan masalah kepada peserta didik yang diselesaikan secara bersama-sama atau secara berkelompok melalui penyelidikan. Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah ini diharapkan peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Kelebihan model pembelajaran berbasis masalah menurut Aris (2014:132) yaitu sebagai berikut; (1). Mendorong peserta

didik untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah; (2). Peserta didik memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar; (3). Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh peserta didik. Hal ini mengurangi beban peserta didik dengan menghafal atau menyimpan informasi; (4). Terjadi aktivitas ilmiah pada peserta didik melalui kerja kelompok; (5). Peserta didik terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi; (6). Peserta didik memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri; (7). Peserta didik memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka; (8). Kesulitan belajar peserta didik secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk *peer teaching*.

Peneliti mengambil model ini berdasarkan pertimbangan bahwa hasil belajar peserta didik di sekolah masih terbilang rendah yaitu 2 orang peserta didik saja yang mencapai KKM dan 34 orang peserta didik belum mencapai KKM (data hasil wawancara dengan guru Fisika kelas X) pada materi dinamika gerak kompetensi dasar 1. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul penelitian “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* kelas X MIPA 5 SMA Negeri 3 Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut: (1). Rendahnya hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran fisika;

(2). Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran; (3). Peserta didik kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru; (4). Peserta didik kurang memahami materi pelajaran dan suasana pembelajaran di kelas kurang menarik.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah model Pembelajaran *Problem Based Learning* (*PBL*) pada materi Dinmika Gerak dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X MIPA 5 SMA Negeri 3 Gorontalo?”.

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Pemecahan masalah yang telah dirumuskan peneliti dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (*PBL*) dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran fisika. Model *PBL* adalah suatu model pembelajaran yang bercirikan adanya masalah yang di rumuskan oleh peserta didik itu sendiri kemudian diselesaikan oleh peserta didik secara berkelompok.

Guru hanya sebagai fasilitator saat proses pembelajaran berlangsung. Sebagian besar siswa berperan aktif, dimulai dari merumuskan masalah berdasarkan video yang akan ditayangkan guru, melakukan penyelidikan melalui kegiatan eksperimen dan penyelidikan melalui buku, bahan ajar yang relevan dan *browsing* internet untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Berdiskusi tentang jawaban yang telah didapat antar sesama anggota kelompok, selanjutnya mempresentasikan hasil penyelidikan.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X MIPA 5 SMA Negeri 3 Gorontalo.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut.

#### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis dalam hal ini referensi tentang penelitian-penelitian yang meningkatkan hasil belajar.

#### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Bagi peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X MIPA 5 SMA Negeri 3 Gorontalo.
- 2) Dapat meningkatkan kemampuan guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 3 Gorontalo.
- 3) Bagi pihak sekolah dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai masukan dalam pengembangan pendidikan di SMA Negeri 3 Gorontalo.